

**POSE DAN EKSPRESI
DALAM EKSPLORASI FOTO PRANIKAH DI LUAR RUANG**



KARYA SENI

IKA PUJI ASTUTI

NIM : 0110209031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2008**

**POSE DAN EKSPRESI
DALAM EKSPLORASI FOTO PRANIKAH DI LUAR RUANG**



KARYA SENI



KT003090

IKA PUJI ASTUTI

NIM : 0110209031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2008**

**POSE DAN EKSPRESI
DALAM EKSPLORASI FOTO PRANIKAH DI LUAR RUANG**

KARYA SENI

**Tugas Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Fotografi**



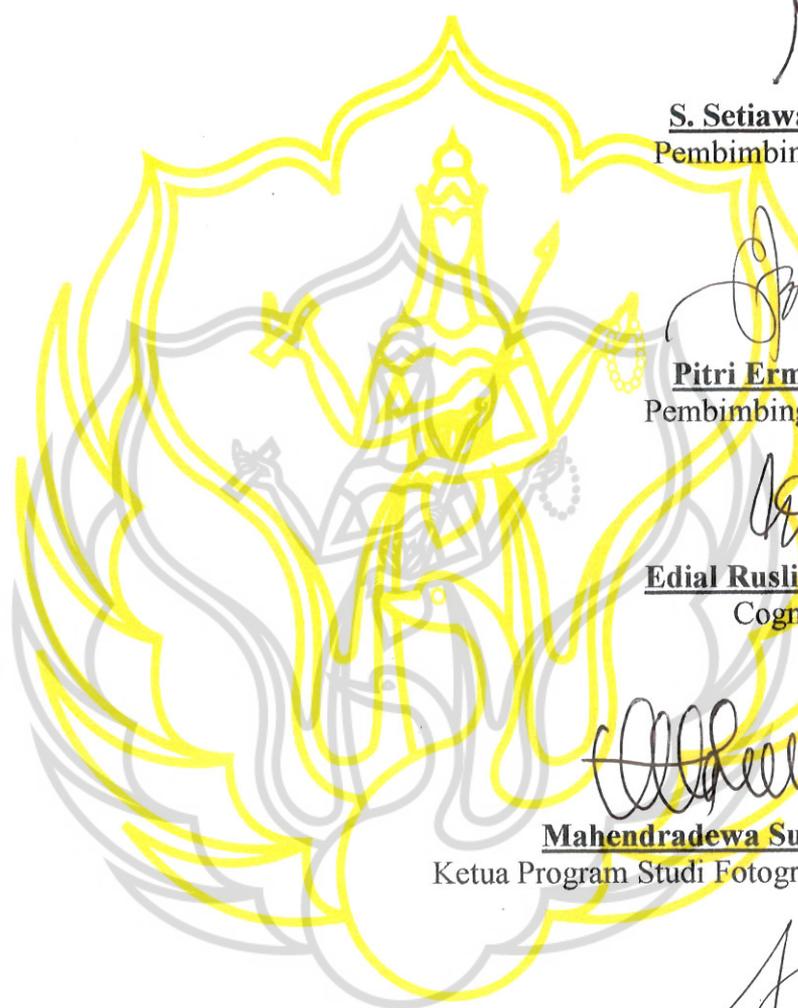
Oleh :

IKA PUJI ASTUTI

NIM : 0110209031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2008**

**Karya Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 28 Agustus 2008**



M

S. Setiawan, E. FIAP.
Pembimbing I/ Anggota

Pitri Ermawati

Pitri Ermawati, S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota

Edial Rusli

Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Cognate/ Anggota

Mahendradewa Suminto

Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Ketua Program Studi Fotografi / Anggota

Tanto Hartoko

Tanto Hartoko, S.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi/ Ketua Penguji



Mengetahui
Dekan FSMR ISI Yogyakarta

Alexandri Luthfi R.
Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131567124

*Aku persembahkan kepada suami dan anakku yang aku cintai Anjar
Purwanto, Ega Mahardika Putra dan Evelyno Mahendra Putra. Kekuatan
dan penyemangat dalam hidupku.
Terima kasih atas do'a, cinta, kesabaran dan kesetiaan kalian.*



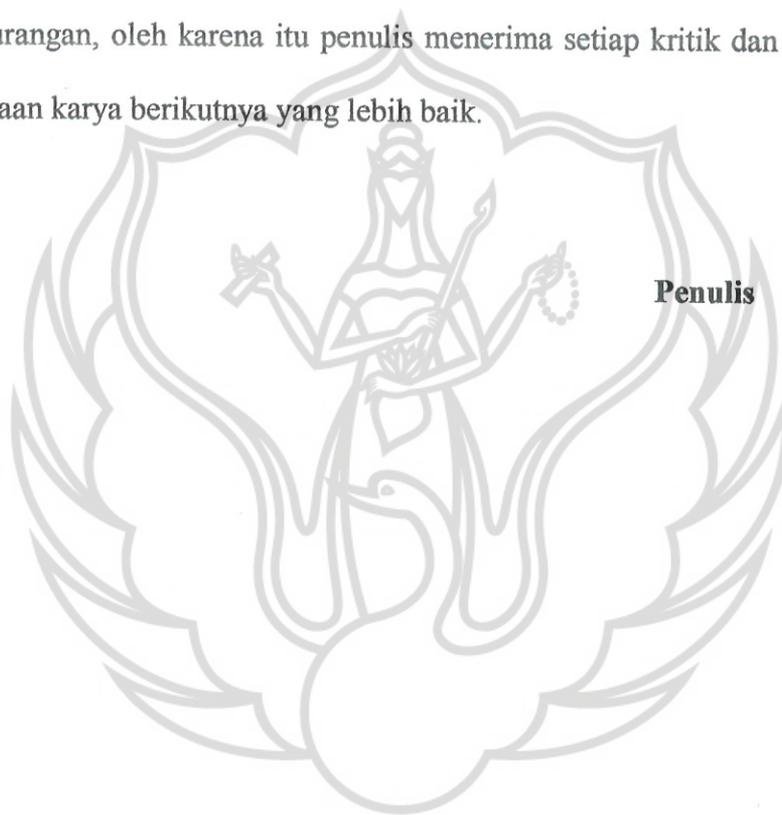
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tugas Akhir yang berjudul “ Pose dan Ekspresi dalam Eksplorasi Foto Pranikah di Luar Ruang” sebagai syarat menyelesaikan Studi S – 1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik dalam penulisan, pembuatan karya, maupun pameran :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan materi, motivasi dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan segala sesuatunya dengan mudah dan lancar.
2. Suami dan anak-anakku EGA dan EVELYNO yang telah memberikan motivasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
3. ERMA dan GALIH penyemangatku.
4. Bpk Drs. Alexandri Luthfi, R, M.S, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, yang telah banyak memberi masukan yang sangat berharga.
5. Bpk. Tanto Harthoko, S.Sn. Ketua Jurusan Fotografi
6. Bpk. Mahendradewa Suminto, S.Sn. Ketua Program Studi Jurusan Fotografi.
7. Ibu Zulisah Maryani, S.S. Sekretaris Jurusan Fotografi
8. Bpk. Edial Rusli. S.E, M.Sn, Cognate
9. Bpk. S. Setiawan. E. FIAP dan Ibu Pitri Ermawati, S.Sn, pembimbing I dan II

10. Teman-teman angkatan 2001, yang telah membantu penyelesaian Karya Tugas Akhir ini.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir yang belum disebutkan di atas.

Penulis menyadari bahwa karya Fotografi ini beserta laporannya masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima setiap kritik dan saran untuk penyempurnaan karya berikutnya yang lebih baik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul dan Tema.....	3
B. Penegasan Tema dan Judul	4
C. Ide Penciptaan	5
D. Batasan	7
E. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	9
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	14
A. Perumusan Ide.....	14
B. Ide Dasar Penciptaan	16
C. Konsep Perwujudan.....	19
D. Foto Acuan/ Rujukan.....	22
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	27
A. Bahan, Alat dan Teknik	27
B. Tahap Perwujudan	29
C. Konsep dan Display Pameran.....	31
BAB V TINJAUAN KARYA	36
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	viii
Biodata Penulis	ix
Tampilan Poster Pameran	x
Tampilan X-banner	xi
Tampilan Katalog Pameran	xii
Surat Pernyataan	xiii
Model Release.....	xiv
Foto Suasana Pameran	xvi

DAFTAR KARYA

Daftar Karya	Halaman
1. "Sahabat Hidup", 50 x 60 cm (tahun 2008).....	37
2. "Bercengkerama", 40 x 50 cm (tahun 2008)	38
3. "Satu Hati, Satu Rasa', 40 x 50 cm(tahun 2008).....	39
4. "Sandaran Hati", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	40
5. "Peraduan Hati Terakhir", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	41
6. "Penyatuan Hati", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	42
7. "Penuh Cinta", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	43
8. "Dunia Terasa Indah", 40 X 50 Cm (tahun 2008).....	44
9. "Ketulusan", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	45
10. "Kedamaian", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	46
11. "Kebersamaan dalam Cinta", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	47
12. "Jiwa yang Damai", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	48
13. "Hari yang Cerah", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	49
14. "Happy Romantic", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	50
15. "Genggam Erat Tanganku", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	51
16. "Dunia Milik Kita", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	52
17. "Bersama Menatap Masa Depan", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	53
18. "Cobalah Mengerti", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	54
19. "Dengarkan Aku", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	55
20. "Bersama Melangkah", 40 x 50 cm (tahun 2008).....	56

BAB I

PENDAHULUAN

Karya fotografi yang ada dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri lagi telah menjadi kebutuhan pribadi dan untuk keperluan berinteraksi dengan lingkungan. Ketika fungsi sudah sampai sebagai media penyampai pesan dan luapan ekspresi maka karya foto yang dihasilkan sifatnya sangat pribadi, berusaha menciptakan jati diri penciptanya. Segala bentuk pengalaman dan banyaknya wawasan pengetahuan seseorang akan menentukan seberapa luas hasil berpikirnya. Hasil akhir dari karya fotografi yang tercipta hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek dan gaya penampilannya yang bermacam-macam. Pada akhirnya masing-masing karya yang tercipta memiliki tujuan yang berbeda.

Dunia fotografi foto dokumentasilah yang paling sering dibuat, baik oleh orang awam maupun yang telah menjadikan fotografi sebagai profesinya. Ketika seorang ibu memotret anaknya, foto bersama dengan keluarga, atau foto dengan kekasih tanpa disadari foto dokumentasi telah dibuat. Acara perkawinan yang identik dengan pesta besar ataupun acara lain seperti wisuda, khitanan, ulang tahun, hampir dapat dipastikan ada proses pendokumentasian acara dalam wujud foto. Jadi pada dasarnya, siapapun dapat membuat foto dokumentasi dari yang paling sederhana sampai yang sangat terkonsep sekalipun.

Foto dokumentasi adalah manusia pada umumnya yang menjadi objek, sebagai unsur utama yang sangat beragam profil dan aktifitasnya serta target pemakai jasa adalah masyarakat umum dengan tingkat sosial menengah ke atas. Hal ini

tergantung pada pengalaman, status pendidikan, dan tingkat sosial. Berbagai ekspresi, pose dan suasana dapat mewarnai. Dengan melihat keragaman itu, anggapan bahwa foto dokumentasi merupakan kegiatan pemotretan yang monoton adalah tidak benar. Hal yang membosankan adalah jika memotret hal yang sama, biasa-biasa saja, dan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan orang lain.

Setiap fotografer umumnya mempunyai gaya tersendiri dalam karya fotonya. Dan inilah yang seharusnya dimunculkan saat ia mengabadikan objek. Foto yang dibuat dengan menggunakan perasaan akan sangat berbeda dengan foto yang dibuat karena sekedar melakukan rutinitas pekerjaannya.

Ada karya yang sejenis seperti karya Oce Tony Soehartono dengan judul "Pernikahan dalam Foto Dokumentasi Hitam Putih"¹ (Lampiran foto di bab III). Karya yang dihasilkan juga hampir mirip dengan pranikah. Akan tetapi ia lebih mengedepankan foto dokumentasi, sedangkan karya yang dibuat penulis lebih mengutamakan pose dan ekspresi, supaya foto yang dihasilkan lebih menarik, dengan agak mengabaikan keindahan asli berupa kostum, lokasi pemotretan, serta pencahayaan. Sebab dalam proses akhir, penulis mengolah foto dengan efek-efek fotografis seperti efek infra merah, kuning emas, abu-abu dan merah yang ada pada *soft ware* infra merah sehingga warna dapat dipilih sesuai yang di kehendaki.

Hal di atas mendasari keinginan penulis untuk membuat foto dengan lebih terkonsep, foto dokumentasi yang lebih memiliki *style* dari pemotretnya saat mengabadikan objek. Penulis mencoba memasukkan unsur emosi si objek dan

¹ Oce Tony Soehartono, *Laporan Tugas Akhir Karya Seni, Pernikahan Dalam Foto Dokumentasi Hitam Putih*, 2003.

lingkungannya, juga menampilkan pose, ekspresi, dan sudut pengambilan dari lingkungan sekitar objek utama.

Pada kesempatan kali ini penulis mencoba mengangkat tema foto dunia pernikahan sebagai Tugas Akhir karya seni dengan judul “ Pose dan Ekspresi dalam Eksplorasi Foto Pranikah di Luar Ruang.” Foto Pranikah ini haruslah terkonsep sebab di dalamnya berupa foto dokumentasi potret dengan teknis tertentu. Fotografi potret yang baik sangat mempertimbangkan unsur ekspresi dan estetika. Ekspresi wajah dari sepasang pengantin dengan pose yang luwes dan spontan serta unsur estetika yang diciptakan karena permainan komposisi, pencahayaan, *angle* dan lingkungan alam yang berwarna, menggunakan model calon-calon pasangan pengantin.

Tema karya ini diwujudkan dalam sebuah pameran karya fotografi, dengan proses yang dikerjakan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni penulis secara bertahap dan melalui proses belajar yang panjang baik di kampus maupun di luar kampus, yaitu di bidang fotografi.

A. Judul dan Tema

Penulis mengetengahkan tema dan judul sebagai pengikat kesatuan pada pembuatan karya dan sebagai batasan komunikasi pada visualisasinya. Tema yang akan diangkat adalah dunia pernikahan dengan judul tugas akhir karya fotografi “ Pose dan Ekspresi dalam Eksplorasi Foto Pranikah di Luar Ruang.”

B. Penegasan Tema dan Judul

Penulis menyetujui tema dan judul di atas selain ketertarikan untuk mengeksplorasi pose dan ekspresi lebih dalam, juga untuk mendapatkan pose yang menarik di luar prosesi pernikahan. Selain itu karya yang dibuat pada dasarnya berupa karya dokumentasi dan diharapkan mengubah pandangan banyak fotografer pernikahan bahwa foto dokumentasi merupakan pemotretan yang monoton dan membosankan.

Penjelasan dan uraian judul tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Pose diartikan gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis². Menurut penulis disini fotografer diberi kebebasan dalam mengatur objek, baik itu gaya yang spontan atau gaya yang diatur oleh fotografer.

Ekspresi dalam buku Ensiklopedi Sastra Indonesia mempunyai arti raut wajah atau mimik muka yang mencerminkan perasaan seseorang baik perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu.³ Setiap orang memang mempunyai ekspresi yang berbeda saat dipotret oleh fotografer. Misalnya raut wajah tegang, hal ini menjadi tantangan fotografer bagaimana supaya objek yang difoto tidak tegang. Mungkin diajak bercanda dulu atau mengobrol, sehingga tercipta suasana nyaman

Kata Eksplorasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.⁴ Dalam arti penulis akan memiliki pengetahuan luas dalam mengatur gaya objek yang difoto.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002. h. 290

³ Ibid, h. 890

⁴ *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Titian Ilmu, Bandung, 2004, h. 244

Kata Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya sinar atau cahaya, *graphos* berarti menulis, mencatat atau melukis. Maka secara istilah fotografi secara simpel mengandung pengertian “melukis dengan cahaya”⁵.

Dalam pengertian lain fotografi berarti ”melukis dengan cahaya, tanpa cahaya tidak akan ada karya fotografi”.⁶

Kata Pranikah (sebelum nikah) dengan kata dasar nikah, yang artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban keduanya.⁷ Sehingga kata Pranikah dapat diartikan hubungan yang belum menghalalkan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan.

Pengertian kata luar ruang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah di luar lingkungan atau lapangan⁸. Di sini fotografer dan klien berdiskusi dalam menentukan lokasi pemotretan.

Jadi kesimpulan dari judul di atas adalah penjelajahan gaya atau sikap dari mimik orang yang difoto sebelum hari pernikahan tiba yang dilaksanakan di luar lingkungan yang mempunyai nilai keindahan sebagai pendukung objek yang dipotret.

C. Ide Penciptaan

Ide untuk mengangkat tema di atas muncul karena ada gagasan bahwa foto dokumentasi pernikahan merupakan kegiatan pemotretan yang monoton. Di mana

⁵ R.M. Soelarko, *Teknik Modern Fotografi*, PT. Karya Nusantara, Bandung, 1982.

⁶ Griand Giwanda, *Teknik Studio Foto*, Puspa Swara, Jakarta, 2002. h. 3

⁷ Drs. Moh. Rifa'i. *Fiqih*, Wicaksana, Semarang, 1986

⁸ *Ibid.* h. 964

fotografer pernikahan terjebak dalam rutinitas di dalamnya. Terkadang waktu dihabiskan untuk menjalani pekerjaannya, hanya untuk menghasilkan foto pesanan saja dan foto yang dihasilkan berupa foto rangkaian acara seremonial yang telah tersusun rapi oleh panitia. Padahal dari acara tersebut, seorang fotografer pernikahan dapat menciptakan suatu karya yang berbeda yang mana fotografer lebih mengedepankan pose dan ekspresi, menggunakan tempat pengambilan foto yang berbeda yang bersifat personal dengan foto berwarna. Banyak momen-momen yang dapat ditangkap dengan indera kita, seperti emosi, sedih, bahagia, haru, tegang dan lain-lainnya yang tidak dapat dikontrol oleh subjeknya. Budaya yang ada di negeri kita sangat memperkaya objek foto. Tingkat sosial yang berbeda di masyarakat sangat berpengaruh pada suasana dan nuansa pada sesi pemotretan sebelum pernikahan, dengan menggali lebih banyak pose dan ekspresi objek.

Sesi pranikah yang didokumentasikan menggunakan media foto warna, penulis mencoba mendokumentasikan di luar ruang, dengan elemen-elemen pendukung seperti taman, sungai atau bangunan.

Penulis sangat tertarik ketika melihat dan mengamati foto pranikah dari beberapa fotografer yang masing-masing mempunyai gaya, atau karakter tertentu dalam karyanya, seperti Johny Hendrata, Benno Harun dan Indra Leonardi. Walaupun mereka sebagai seorang fotografer profesional dan dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama yaitu dalam pemotretan pranikah, namun mereka tetap mampu menciptakan dan menghasilkan karya foto yang berbeda dengan menggunakan trik, karakter, dan pose yang sangat menarik.

Pose yang mendukung dan ekspresi wajah dari sepasang kekasih yang mau melangkah ke jenjang pernikahan dapat ditangkap dengan kuat, emosi yang tampak dari mimik wajah yang penuh kebahagiaan terekam tanpa kesan monoton. Elemen-elemen pendukung seperti taman, sungai dan pohon sebagai penguat komposisi yang terkadang membawa arti tersendiri bagi fotografer dan subjek yang dipotret.

Hal di atas akan sulit tercapai apabila tidak ada interaksi antara fotografer dengan sepasang kekasih yang hendak melangkah ke jenjang pernikahan, kemampuan fotografer mengatasi suasana dan mengerti rangkaian acara serta "jam terbang" fotografer yang tinggi. Maka dari itu seorang fotografer pernikahan harus mampu menempatkan dirinya dalam mengeksplorasi objek fotonya.

Penulis menampilkan karya dalam bentuk karya seni fotografi yang penuh keragaman dan foto yang ditampilkan bisa diikat satu sama lain tetap dalam konsep dan tema dunia pernikahan.

D. Batasan

Karena pada prinsipnya fotografi adalah sebuah proses pendokumentasian sebuah objek, tanpa terlebih dahulu kita melihat hasil yang dicapai penulis pada kesempatan kali ini memberi batasan hasil foto yang tetap fokus pada pencapaian karya sesuai standar yang telah ditentukan sebagai karya yang baik dan benar.

Sedangkan pada proses penciptaannya, karya foto ini terfokus pada sesi sebelum melakukan pernikahan yang mengambil bagian-bagian menarik sebelum tertuju pada acara yang agung yaitu pernikahan dengan pengambilan gambar yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka.

1. Bagian pertama, berisi foto-foto yang merangkap pose dan ekspresi yang terkesan spontan dan ada yang sesuai dengan komando fotografer dalam beberapa situasi.
2. Bagian kedua, objek utama dengan elemen-elemen pendukung seperti taman, arsitektur bangunan, sungai, sawah, dan rel kereta api.

E. Tujuan dan Manfaat

Banyak hal yang didapat dari keseluruhan pengerjaan sebagai syarat Tugas Akhir dari keseluruhan pembelajaran di lingkungan akademik dan lingkungan pekerjaan yang sarat akan kompetisi yang positif. Jadi tujuan dan manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai jawaban keinginan hati untuk mengekspresikan jati diri lewat karya visual dalam merekam ritual pekerjaan yang telah dan akan terus ditekuni sebagai fotografer yang mengabadikan ritual prosesi pernikahan.
2. Membuat sebuah rekaman dokumentasi tentang fase kehidupan.
3. Membentuk sikap individu dalam profesi di dunia kerja yang semakin ketat, penuh kompetisi, dan menuntut profesionalisme.